

TINGKAT NASIONALISME KOMUNITAS WE-A KPOPERS (PECINTA KOREAN-POP) KEDIRI

Selsa Aulia Dwi Susanti

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia) selsaaulia12@gmail.com

Maya Mustika Kartika Sari

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia) mayamustika@unesa.ac.id

Abstrak

Belakangan ini budaya Korea telah banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, khususnya adalah *Korean-Pop*. Globalisasi menjadi salah satu penyebab maraknya budaya *Korean-Pop* di Indonesia. Hal ini adanya perkembangan teknologi menyebabkan *Korean-Pop* mudah diakses oleh semua orang sehingga hal tersebut mengakibatkan *Korean-Pop* memiliki banyak penggemar khususnya di Indonesia. Penggemar *Korean-Pop* di Indonesia terbilang cukup banyak bahkan beberapa dari mereka telah membentuk sebuah perkumpulann atau komunitasnya. Salah satu komunitas *Korean-Pop* adalah *WEA-Kpopers*. Adanya banyak penggemar *Korean-Pop* di Indonesia dikhawatirkan hal tersebut menjadi sebuah ancaman menurunnya tingkat nasionalisme di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat nasionalisme komunitas *WE-A Kpopers*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel pada penelitian ini berjumlah 110 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat nasionalisme komunitas *WE-A Kpopers* (Pecinta *Korean-Pop*) Kediri memiliki tingkat nasionalisme yang berkategori tinggi yakni 84 orang (76,4%) pada kategori tinggi, 26 orang (23,6%) pada kategori sedang dan tidak terdapat satupun yang memiliki kategori rendah. Ditinjau berdasarkan indikator nasionalisme, diketahui bahwa indikator sikap cinta air menjadi indikator yang paling tinggi dan indikator sikap tenggang rasa menjadi indikator yang paling rendah.

Kata Kunci: Nasionalisme, *Korean-Pop*, Komunitas

Abstract

Recently, Korean culture has been in great demand by Indonesian people, especially Korean-Pop. Globalization is one of the causes of the rise of Korean-Pop culture in Indonesia. This is because technological developments have made Korean-Pop easily accessible to everyone, so this has resulted in Korean-Pop having many fans, especially in Indonesia. There are quite a lot of Korean-Pop fans in Indonesia, some of them have even formed associations or communities. One of the Korean-Pop communities is WEA-Kpopers. It is feared that there are so many Korean-Pop fans in Indonesia that this could be a threat to the decline in the level of nationalism in Indonesia. This research aims to describe the level of nationalism of the WE-A Kpopers community. This research uses quantitative research methods with a descriptive approach. This research uses a saturated sampling technique. The sample in this study amounted to 110 people. The data collection technique in this research is by distributing questionnaires. The results of this research show that the level of nationalism of the WE-A Kpopers (Korean-Pop Lovers) Kediri community has a high level of nationalism, namely 84 people (76.4%) in the high category, 26 people (23.6%) in the medium category and none of them are in the low category. Looking at the indicators of nationalism, it is known that the indicator of love for water is the highest indicator and the indicator of tolerance is the lowest indicator.

Keywords: Nationalism, *Korean-Pop*, Community

PENDAHULUAN

Generasi Z atau biasa dikenal dengan Gen Z merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 1997 hingga tahun 2012. Generasi ini memiliki kehidupan yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Mayoritas generasi ini sudah paham dalam pengoperasian internet di kehidupan sehari-hari. Mereka hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi dan penggunaan internet. Generasi ini cenderung memiliki pola pikiran yang terbuka sehingga generasi ini dapat menerima pengaruh baru dengan

mudah seperti pandangan, gaya hidup, perbedaan dan sebagainya

Menurut Fitriyani (2018: 311) Gen Z tidak dapat terlepas dengan adanya penggunaan teknologi, karena generasi ini hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi, bahkan dapat dikatakan generasi z ini mempunyai karakteristik sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi Z dikatakan akan menjadi lebih produktif apabila kehidupannya berkaitan dengan

teknologi, misalnya seperti penggunaan internet dan sosial media dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan teknologi internet bukan hanya dapat mempermudah manusia namun disisi lain internet justru dapat memberikan dampak negatif juga. Dampak negatif yang mungkin ditimbulkan akibat penggunaan teknologi ini adalah mudahnya akses budaya luar, bukan tidak mungkin gen Z akan lebih mencintai budaya luar dibandingkan dengan budaya Indonesia atau budayanya sendiri. Hal tersebut dikhawatirkan dapat menggeser nilai-nilai yang sudah terkandung dalam nilai-nilai budaya Indonesia. Selain itu generasi ini juga cenderung lebih apatis, mereka lebih mementingkan dirinya sendiri dengan dunia teknologinya dibandingkan bersosialisasi bersama masyarakat sekitar (Wulandari, 2021: 7256). Pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia dapat menggeser budaya lokal yang ada di Indonesia, melihat gen z ini cenderung terbuka akan hal yang baru. Mereka dapat dengan mudah mendapatkan akses informasi tentang budaya luar melalui teknologi internet.

Budaya luar yang pada masa sekarang ini sedang *hype* adalah budaya Korea Selatan. Budaya ini telah menarik perhatian berbagai masyarakat di Indonesia bahkan dunia. Budaya ini biasa disebut dengan kata *Korea Wave* atau *Hallyu* dalam bahasa Korea. Budaya ini muncul pertama kali di Indonesia pada pertengahan tahun 2002, Adanya tayangan drama Korea ini dapat menarik hati masyarakat yang pada saat itu sedang membutuhkan hiburan yang menarik, hal ini terbukti adanya rating tinggi terhadap drama Korea yang pada saat itu tayang (Sihombing, 2018: 56).

Saat ini budaya Korea merambah pada bidang musik atau biasa disebut *Korean-Pop*. *Korean-Pop* atau bisa disebut *K-Pop* muncul di Indonesia pada tahun 2011 dan telah marak hingga pada tahun 2023 ini. *K-Pop* merupakan genre musik yang berasal dari negara Korea Selatan. *Korean-Pop* sendiri telah menarik perhatian masyarakat Indonesia terutama para remaja perempuan. Munculnya *boy band* dan *girl band* Korea dengan genre hip hop dan pop ditambah dengan personil yang memiliki paras menarik menjadi sebuah daya tariknya sendiri bagi masyarakat Indonesia. *Boy band* dan *girl band* Korea selalu identik dengan penampilan yang cantik yang memadukan warna warna cerah sehingga memberikan nuansa ceria membuat keunikannya sendiri, ditambah dengan koreografi yang sangat rapi membuat *Korean-Pop* sangat diminati masyarakat Indonesia (Sihombing, 2018: 56).

Di negara Indonesia telah menjadi salah satu negara yang memiliki penggemar *Korean-Pop* terbanyak. Tidak dipungkiri baik orang dewasa maupun anak-anak gemar sekali dengan *K-Pop* dan mereka sering disebut dengan

panggilan *Kpopers*. *Kpopers* di Indonesia terkenal dengan kelayalan mereka dalam dunia Korea. Dengan demikian negara Indonesia dapat dijadikan sebagai pasar yang sangat menguntungkan bagi negara Korea. Berbagai penggemar *Korean-Pop* di Indonesia terkenal dengan kelayalan mereka dalam membeli segala aksesoris yang berasal dari Korea. Bahkan barang-barang tersebut memiliki harga yang cukup fantastis. Selain itu *Kpopers* Indonesia juga dengan mudah membeli tiket konser *idol* favorit mereka dengan nominal yang tidak sedikit serta mengikuti segala *fanmeeting* dan membeli *merchandise* idola mereka sendiri. Berdasarkan survey *The Fandom for Idols* menyatakan bahwa penggemar K-Pop di Indonesia menduduki peringkat ke 5 terbanyak di dunia pada rentang usia 15-35 tahun (Zulmi, 2021: 19).

Korean-Pop telah memiliki penggemar banyak di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan maraknya *Kpopers* Indonesia yang semakin hari semakin meningkat. Bahkan sekarang ini beberapa *influencer* dan beberapa artis papan atas juga menjadi seorang *Kpopers*. Hal itu tentu menjadi salah satu pengaruh bertambahnya *Kpopers* di Indonesia. Beberapa orang menganggap bahwa mengikuti atau menggemari budaya luar adalah suatu *trend* dan dianggap menjadi orang modern. Adanya banyaknya penggemar Korea ini dapat mengkhawatirkan terjadinya lunturnya nasionalisme. Semakin banyak penggemar Korea maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi masyarakat Indonesia seperti gaya hidup, idealism, dan sebagainya.

Beberapa nama *boyband* dan *girlband* Korea yang cukup terkenal di negara kawasan Asia maupun Eropa adalah *2ENI*, *Blackpink*, *Super Junior*, *EXO*, *B2ST*, *BTS*, *NCT*, dan sebagainya (Erlyani Fachrosi, dkk, 2020: 194). Hal tersebut merupakan nama *boyband* maupun *girlband* Korea yang saat ini cukup memiliki banyak penggemar di Indonesia. Salah satu *boyband* yang paling terkenal dan memiliki banyak *fans* di Indonesia adalah *BTS* atau *Bangtan Boys*. Penggemar *BTS* sering menyebut diri mereka sebagai *ARMY* atau kependekan dari *Adorable Representativ M.C. for Youth*. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki *ARMY* terbanyak di dunia yang kemudian disusul oleh negara Korea Selatan sebagai urutan kedua. (Dikutip dari Liputan6.com, Diakses pada 20 November 2017 pada pukul 16.20 WIB).

Terdapat beberapa peristiwa telah terjadi di Indonesia yang berkaitan dengan Korea. Tidak dipungkiri bahwasannya apapun hal yang berkaitan dengan Korea akan menjadi *hype* atau melejit. Kolaborasi antara makanan siap saji *McDonald's* dengan *BTS* mendapatkan respon yang cukup besar bagi penggemar di Indonesia. Menu *McDonald's* yang berkolaborasi dengan *BTS* ini dapat disebut dengan kata *BTS Meal*. Makanan

yang ditawarkan pada *BTS Meal* ini berupa nugget ayam, kentang goreng, dan minuman yang bersoda disertai dengan dua saus yakni saus pedas manis dan saus *Cajun* khas Korea Selatan. Hal yang membedakan makanan ini adalah dalam pengemasannya yang dikemas dengan warna ungu dan disertai dengan *icon BTS*. (Dikutip dari Kompas.com, Diakses pada 10 Juni 2021)

Peristiwa *BTS Meal* ini sangat ramai dikalangan masyarakat Indonesia. Beberapa orang rela antre panjang untuk mendapatkan sebuah makanan kolaborasi *McDonald's* dan *BTS* ini. Hal ini bahkan berdampak ditutupnya beberapa gerai *McDonald's* karena telah membuat keramaian dan kerumunan. Beberapa gerai *McDonald's* telah menerima dampak dari adanya membludaknya masyarakat yang ingin mencoba *BTS Meal*. Salah satunya adalah gerai *McDonald's* yang ada di Kota Kediri. Antrian *BTS Meal* yang sangat ramai menyebabkan kerumunan yang pada saat itu sedang terjadi pandemi covid-19 dan membuat gerai *McDonald's* mendapatkan sanksi, gerai akan ditutup selama tiga hari oleh Kepolisian Kota Kediri bersama Satgas Covid. (Dikutip dari Detiknews, Diakses pada 9 Juni 2021 pada pukul 16.17). Berdasarkan peristiwa tersebut menunjukkan bahwasannya budaya Korea sangat memiliki *power* yang besar untuk tren di kalangan masyarakat Indonesia. Pada saat itu beberapa penggemar Korea berupaya penuh untuk mendapatkan sebuah kolaborasi *BTS*.

Dari berbagai fenomena menunjukkan bahwa pengaruh *K-Pop* sangat besar bagi masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya banyak penggemar *K-Pop* yang ada di Indonesia. *Korean-Pop* sendiri bukan hanya digemari oleh masyarakat yang berada di kota besar atau ibukota saja, namun juga diberbagai kota-kota di Indonesia. Adanya pengaruh teknologi internet dapat menunjang penggemar *K-Pop* diberbagai seluruh wilayah Indonesia. Sehingga hal ini menyebabkan mudahnya akses budaya Korea oleh setiap orang.

Salah satu penggemar *K-Pop* banyak ditemui di Kediri. Di kota ini bahkan terdapat komunitas *K-Pop* atau yang biasa dikenal dengan nama *WE-A Kpopers* Kediri. Komunitas *WE-A Kpopers* berdiri sejak tahun Juli 2012 hingga saat ini. Banyaknya penggemar *K-Pop* di kota Kediri mengakibatkan terbentuknya sebuah komunitas ini. Komunitas ini sering mengadakan berbagai kegiatan seperti *meet up* antar *fandom*, lomba *cover dance*, membuka stan di *car free day* Kediri, hingga melakukan galang dana untuk korban bencana di Indonesia. Komunitas ini memiliki banyak kegiatan didalamnya. Selain melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Korea, komunitas ini juga beberapa kali melakukan kegiatan galang dana yang ditujukan pada korban bencana alam di Indonesia. *WE-A Kpopers* Kediri ini dapat dijumpai di

kanal Instagram @weaentertainment dengan pengikut sebanyak 1.719 akun. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggemar *K-Pop* di Kota Kediri terbilang cukup banyak.

Melihat kondisi banyaknya penggemar *Korean-Pop* atau *K-Pop* dan berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia membuat kekhawatiran terjadi lunturnya rasa nasionalisme pada generasi penerus bangsa. Hal ini menjadi sebuah masalah apabila generasi penerus bangsa tidak memiliki sikap nasionalisme pada negaranya. Generasi penerus bangsa lebih mencintai budaya luar daripada budaya sendiri serta tidak memiliki sikap bangga menjadi bangsa Indonesia. Kekhawatiran ini terjadi karena dampak negatif dari mudahnya akses budaya luar dapat mengakibatkan terjadinya pergeseran budaya Indonesia bahkan masyarakat Indonesia akan apatis terhadap budaya sendiri dan juga dikhawatirkan dapat generasi muda akan selalu mencintai budaya Korea dan melupakan budayanya sendiri. Menurut Widiyono 2019 (Wulandari, 2021: 7256) Masalah mengenai nasionalisme tidak dapat dinormalisasikan atau dianggap remeh, nasionalisme merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap bangsa. Berkurangnya rasa nasionalisme tentunya dapat mengakibatkan hilangnya rasa persatuan dan kesatuan. Hal ini tentu menjadi sebuah permasalahan yang cukup mengkhawatirkan. Pada saat ini, adanya globalisasi dan pengaruh perkembangan teknologi mengakibatkan perlahan-lahan mulai lunturnya nasionalisme di Indonesia. Lunturnya nasionalisme ini atau memudarnya rasa cinta tanah air terjadi khususnya terjadi pada generasi milenial dan maupun generasi z. Rasa cinta tanah air ini mulai terkikis dan mulai tergantikan dengan rasa cinta terhadap negara lain (Adhari, Putri. 2021: 7351). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak disadari semakin hari nasionalisme akan sedikit luntur karena adanya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar bagi bangsa Indonesia, namun tidak dipungkiri bahwasannya teknologi juga sangat penting dalam mempermudah menunjang kehidupan sehari-hari. Maka dari itu nasionalisme sangat penting dimiliki oleh setiap individu untuk membentengi diri dari perkembangan teknologi yang ada.

Berdasarkan observasi sederhana yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa kemungkinan nasionalisme terindikasi cukup rendah. Hal ini berdasarkan pada pengamatan terkait anggota komunitas ini menyatakan bahwa mereka juga terkadang membandingkan negara Indonesia dengan negara Korea. Secara tidak langsung beberapa dari mereka mengatakan lebih menyukai budaya-budaya maupun suasana yang ada di Korea dibandingkan dengan di Indonesia. Mereka

juga sering kali berbicara bahasa Korea dengan sesama anggota komunitas. Namun disisi lain komunitas ini juga memiliki kegiatan yang positif lainnya seperti mereka rela melakukan kegiatan galang dana dengan cara melakukan tarian *flashmop* untuk menarik para penonton. Galang dana ini ditunjukkan untuk korban bencana di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa komunitas ini juga memiliki rasa nasionalisme kepada masyarakat Indonesia. Sehingga komunitas ini sangat menarik untuk diteliti tentang nasionalisme tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang bagaimana tingkat nasionalisme komunitas *WE-A KPopers* di Kota Kediri. Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat nasionalisme komunitas *WE-A KPopers* di Kediri.

Nasionalisme merupakan suatu paham yang dapat mempertahankan serta memperkuat budaya bangsa, maka hal itu dapat menjadi sebuah bekal dalam mempertahankan dan memperkuat nasionalisme ditengah arus globalisasi. Nasionalisme ini sangat penting dimiliki oleh setiap individu bangsa karena setiap warga negara yang baik harus memiliki jiwa nasionalisme untuk selalu ikut serta dalam mempertahankan negaranya (Pramudya, 2019: 335).

Aman (2011: 37) menyebutkan bahwa terdapat lima indikator yang mencerminkan sikap nasionalisme yaitu mencintai tanah air, menghargai jasa para pahlawan, rela berkorban, mengutamakan persatuan dan kesatuan, dan memiliki sikap tenggang rasa. Nasionalisme penting dimiliki oleh seluruh bangsa Indonesia karena merupakan elemen yang begitu penting, tanpa nasionalisme seseorang tidak dikatakan sebagai warga negara yang baik. Nasionalisme tidak hanya sebagai bentuk pengucapannya saja namun juga sebuah perilaku yang menunjukkan sebuah nasionalisme di Indonesia. Maka dari itu nasionalisme merupakan ciri bahwa warganegara sangat mencintai dan mendukung negaranya.

Penelitian ini merujuk pada teori karakter Thomas Lickona. Menurut teori ini, karakter yang baik terbentuk melalui tiga komponen yang saling terkait, yaitu Pengetahuan moral (*Moral Knowing*), Perasaan Moral (*Moral Feeling*) dan Tindakan Moral (*Moral Action*). Dalam kerangka teori ini, karakter yang baik dikarakterisasikan dengan mengetahui hal baik, menginginkan hal baik dan melakukan hal-hal baik. Menurut Lickona (2012: 84) Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral tidak dapat terpisah namun saling melakukan penetrasi dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks ini, *moral knowing* dan *moral feeling* akan mempengaruhi *moral action*. Dalam konteks ini, *moral knowing* dan *moral*

feeling akan mempengaruhi moral action mereka. Misalnya adalah Adi yang berusia 21 tahun. Dia memiliki pengetahuan bahwa mencuri merupakan tindakan melanggar hukum, dan ia selalu merasa marah dan kesal melihat pencuri. Hal ini memengaruhi keputusannya untuk tidak pernah mencuri. Situasi ini menggambarkan bahwa pengetahuan moral dan perasaan moral dapat mempengaruhi tindakan moral seseorang. Namun menurut Lickona, ada kemungkinan bahwa terkadang ketiga komponen ini tidak berjalan secara linier. Sebagai contoh, Andi mengetahui bahwa mencuri adalah tindakan yang salah, merasa tidak suka jika melihat orang mencuri, tetapi ia terpaksa mencuri untuk bertahan hidup.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyajikan data berupa angka-angka dengan pendekatan deskriptif presentase. Data tersebut digambarkan dengan data kuantitatif yang kemudian dijabarkan dengan ditarik kesimpulan melalui deskriptif tentang tingkat nasionalisme komunitas *WE-A Kpopers* (Pecinta Korean-Pop) Kediri.

Berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah populasi yang diperoleh dari Komunitas *WE-A Kpopers* ada sebanyak 110 orang. Populasi ini adalah jumlah anggota *WE-A Kpopers* yang tergabung dalam komunitas *WE-A Kpopers* Kediri yang berusia 15-26 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sugiyono (2015: 125) menjelaskan bahwa sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel.

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tingkat nasionalisme. Definisi Operasional Variabel (DOV) untuk tingkat nasionalisme ini merujuk pada sejauh mana tingkat nasionalisme baik itu tinggi, sedang atau rendah dalam komunitas *WE-A Kpopers* Kediri. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode penyebaran angket. Agar data penelitian ini terpenuhi maka penyebaran angket dilakukan secara *offline* maupun *online*.

Uji validitas berfungsi untuk menilai tingkat keabsahan instrumen kuesioner yang diterapkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan memanfaatkan bantuan program komputer *SPSS versi 25.0*. Dari perhitungan hasil tersebut kemudian akan dibandingkan dengan r tabel. Apabila hasil perhitungan r tabel $< r$ hitung maka dapat dinyatakan bahwa instrument tersebut valid. Berdasarkan dengan perhitungan r tabel = 0,361. Maka disimpulkan terdapat 35 butir pertanyaan valid dan 1 pertanyaan tidak valid. Pertanyaan yang tidak

valid memiliki hasil 0,093 sehingga pertanyaan tersebut dihapus. Dengan demikian pada penelitian ini hanya menggunakan 35 butir pertanyaan.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilaksanakan dengan menerapkan metode Alpha Cronbach. Pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 25.0*. sehingga dapat diketahui bahwa hasil $\alpha > 0,60$ sehingga dapat dikatakan reliable atau konsisten.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan bentuk presentase. dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil akhir Presentase

n : Nilai yang diperoleh dalam angket

N : Jumlah Responden

Sebelum melakukan presentase maka diperlukan penentuan skor setiap masing-masing jawaban yang tersedia dalam angket.

Setelah jumlah skor diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah dengan menghitung presentase sehingga dapat mempermudah pengklasifikasian data sesuai dengan rumusan masalah. Untuk mengukur tingkat nasionalisme komunitas *WE-A Kpopers* (Pecinta Korean Pop) Kediri maka penelitian ini membagi ke dalam tiga kategori yakni, tinggi, sedang, dan rendah. Analisis dalam ini dilakukan dengan menerapkan rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{(Xi - Xr) + 1}{Ki}$$

i : Interval

Xi : Nilai Tertinggi

Xr : Nilai Terendah

Ki : Kelas Interval

Berdasarkan jumlah pertanyaan angket, diketahui bahwa nilai tertinggi dari angket ini adalah 140 dan nilai terendah 35 kemudian nilai tersebut dapat dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{(Xi - Xr) + 1}{Ki}$$

$$i = \frac{(140 - 35) + 1}{3}$$

$$i = \frac{(105) + 1}{3}$$

$$i = 35,333$$

Jadi panjang kelas adalah 35,333 atau dibulatkan menjadi 35. Maka dapat dilihat sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tabel Interval

Kategori	Skor
Rendah	35-70
Sedang	71-105
Tinggi	106-140

HASIL DAN PEMBAHASAN

World Eternal Art merupakan sebuah komunitas *Korean-Pop* yang memiliki arti sebagai wadah untuk aktifitas atau dunia seni. Komunitas ini biasa dikenal dengan nama *WE-A Kpopers* atau *WE-A Entertainment*. *WE-A Kpopers* ini merupakan salah satu komunitas atau perkumpulan orang-orang yang menyukai *Korean-Pop* maupun budaya Korea yang berasal dari daerah Kediri. Komunitas ini terbentuk sejak tanggal 7 Juli tahun 2012 sehingga dapat dikatakan komunitas ini sudah menginjak usia 11 tahun. Pada mulanya komunitas ini hanya berisi beberapa *group dance* yang masing-masing *group dance* tersebut memiliki satu orang *leader*, namun seiring dengan berjalannya waktu komunitas ini merambah menjadi lebih luas. *WE-A Kpopers* ini memiliki sebuah daya tariknya sendiri sehingga dapat menarik banyak peminatnya. Selain itu, komunitas ini berfungsi untuk mewadahi orang-orang untuk mengembangkan sebuah kemampuan atau bakatnya dalam dunia seni terutama pada budaya Korea. Pada komunitas *WE-A Kpopers* ini lebih didominasi oleh generasi z yang berusia sekitar 17-26 tahun.

WE-A Kpopers ini memiliki banyak agenda yang telah mereka selenggarakan. Komunitas ini sering mengadakan berbagai *event* untuk mempererat tali silaturahmi antar penggemar *Korean-Pop*. *Event* yang diselenggarakan pada komunitas ini adalah seperti *meet up* antar *fandom*, nonton bareng, mengadakan kompetisi *dance cover* maupun *sing cover*, dan *noraebang*. *Noraebang* merupakan acara yang diadakan secara bersama untuk melakukan bernyanyi bersama, *noraebang* ini merupakan salah satu hal yang cukup populer di Korea. Selain itu biasanya komunitas ini juga memiliki salah satu *big event* yang direncanakan setiap tahunnya. Komunitas ini mengajak para *Kpopers* untuk dapat meramaikan dan berpartisipasi *dance* untuk meramaikan *road show* acara pada sebuah *big event*. Selain acara yang berbau Korea, komunitas ini juga mempunyai acara untuk memperingati kemerdekaan Indonesia. Salah satu agenda dari *WE-A Kpopers* ini adalah mengadakan acara untuk memeriahkan peringatan 17 Agustus dengan

mengajak seluruh *Kpopers* untuk melakukan *flashmob* atau menari bersama.

Pada tahun 2018 Komunitas ini juga pernah melakukan kegiatan sosial dengan melakukan galang dana yang diselenggarakan di *Car Free Day* yang terletak di jalan dhoho Kediri yang bertujuan untuk membantu korban bencana Lombok. Komunitas ini mengajak seluruh *Kpopers* untuk meramaikan dan ikut serta dalam galang dana tersebut dengan melakukan *flashmob* atau menari bersama. Hal tersebut bertujuan untuk membantu sesama saudara di Indonesia yang sedang terkena bencana alam.

Tingkat Nasionalisme Indikator Cinta Tanah Air

Pada Indikator Cinta Tanah Air ini terdapat 8 jumlah soal yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Pemilih dalam Indikator Cinta Tanah Air

No Soal	Jumlah				Total Skor
	SS	S	TS	STS	
1.	36	71	2	1	362
2.	64	46	0	0	394
3.	58	52	0	0	388
4.	48	61	1	0	377
5.	58	49	3	0	385
6.	27	82	1	0	356
7.	3	13	64	30	341
8.	39	55	16	0	353

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah pemilih dalam kategori Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada indikator cinta tanah air.

Selanjutnya dalam mengukur tingkat nasionalisme indikator cinta tanah air *WE-A Kpopers* ini dapat diukur dengan melalui angket yang kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Selanjutnya, rumus interval dapat digunakan dalam penentuan interval tiga kategori tersebut. Dengan demikian, hasil perhitungan dari kelas interval tersebut dibandingkan dengan data tabulasi yang kemudian dapat diketahui jumlah anggota komunitas *WE-A Kpopers* yang memiliki tingkat nasionalisme di indikator cinta tanah air ini dalam kategori tinggi, kategori sedang maupun kategori rendah. Selanjutnya, digunakan rumus presentase untuk mengetahui berapa banyak presentase anggota yang memiliki kategori tinggi, sedang, maupun rendah. Berikut merupakan tabel presentase tingkat nasionalisme indikator cinta tanah air *WE-A Kpopers* (Pecinta *Korean-Pop*) Kediri.

Tabel 3. Presentase sikap cinta tanah air Komunitas *WE-A KPopers* (Pecinta *Korean-Pop*) Kediri

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
8-16	Rendah	0	0%
17-24	Sedang	17	15,4%
25-32	Tinggi	93	84,6%
Total			100%

Berdasarkan hasil analisa pemaparan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 93 anggota atau 84,6% komunitas *WE-A Kpopers* yang memiliki tingkat nasionalisme indikator cinta tanah air termasuk dalam kategori yang tinggi. Terdapat 17 anggota atau 15,4% yang memiliki tingkat nasionalisme indikator cinta tanah air termasuk dalam kategori sedang serta tidak terdapat satu anggotapun yang memiliki kategori rendah dari indikator cinta tanah air.

Berdasarkan data tabulasi yang diperoleh dapat diketahui terdapat total skor tertinggi yang diperoleh oleh responden dalam indikator cinta tanah air adalah 32 sedangkan yang paling rendah adalah 22. Rata-rata skor tingkat nasionalisme dalam indikator cinta tanah air komunitas *WE-A Kpopers* ini adalah 26,8. Berdasarkan perhitungan interval skor tersebut maka dapat diketahui bahwa komunitas *WE-A Kpopers* ini memiliki tingkat nasionalisme dalam indikator cinta tanah air ini berkategori tinggi.

Tingkat Nasionalisme indikator Menghargai Jasa Para Pahlawan

Pada Indikator Menghargai Jasa Para Pahlawan ini terdapat 8 jumlah soal yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Pemilih dalam Indikator Menghargai Jasa Para Pahlawan

No Soal	Jumlah				Total Skor
	SS	S	TS	STS	
9.	38	71	1	0	367
10.	42	59	9	0	187
11.	38	65	7	0	361
12.	32	76	2	0	360
13.	67	43	0	0	397
14.	33	71	6	0	357
15.	49	57	4	0	375
16.	49	61	0	0	379

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah pemilih dalam kategori Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada indikator rela berkorban.

Selanjutnya dalam mengukur tingkat nasionalisme indikator menghargai jasa para pahlawan *WE-A Kpopers* ini dapat diukur dengan melalui angket yang kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Selanjutnya, rumus interval dapat digunakan dalam penentuan interval tiga kategori tersebut. Dengan demikian, hasil perhitungan dari kelas interval tersebut dibandingkan dengan data tabulasi yang kemudian dapat diketahui jumlah anggota komunitas *WE-A Kpopers* yang memiliki tingkat nasionalisme di indikator menghargai jasa para pahlawan ini dalam kategori tinggi, kategori sedang maupun kategori rendah. Selanjutnya, digunakan rumus presentase untuk mengetahui berapa banyak presentase anggota yang memiliki kategori tinggi, sedang, maupun rendah. Berikut merupakan tabel presentase tingkat nasionalisme indikator menghargai jasa para pahlawan *WE-A Kpopers* (Pecinta *Korean-Pop*) Kediri.

Tabel 5. Presentase menghargai jasa para pahlawan Komunitas *WE-A KPopers* (Pecinta *Korean-Pop*) Kediri

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
8-16	Rendah	0	0%
17-24	Sedang	39	35,45%
24-32	Tinggi	71	64,55%
Total			100%

Berdasarkan hasil analisa pemaparan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 71 anggota atau 64,55% komunitas *WE-A Kpopers* yang memiliki tingkat nasionalisme indikator menghargai jasa para pahlawan termasuk dalam kategori yang tinggi. Terdapat 39 anggota atau 35,45% yang memiliki tingkat nasionalisme indikator menghargai jasa para pahlawan termasuk dalam kategori sedang serta tidak terdapat satu anggotapun yang memiliki kategori rendah dari indikator menghargai jasa para pahlawan.

Berdasarkan data tabulasi yang diperoleh dapat diketahui terdapat total skor tertinggi yang diperoleh oleh responden dalam indikator menghargai jasa para pahlawan adalah 29 sedangkan yang paling rendah adalah 20. Rata-rata skor tingkat nasionalisme dalam indikator menghargai jasa para pahlawan komunitas *WE-A Kpopers* ini adalah 25,25. Berdasarkan perhitungan interval skor tersebut maka dapat diketahui bahwa komunitas *WE-A Kpopers* ini memiliki tingkat nasionalisme dalam indikator menghargai jasa para pahlawan ini berkategori tinggi.

Tingkat Nasionalisme Indikator Rela Berkorban

Pada Indikator Rela Berkorban ini terdapat 7 jumlah soal yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6. Jumlah Pemilih Indikator Rela Berkorban

No Soal	Jumlah				Total Skor
	SS	S	TS	STS	
17.	60	49	1	0	289
18.	54	56	0	0	384
19.	50	57	2	1	376
20.	15	30	46	19	289
21.	27	72	11	0	346
22.	6	43	59	2	277
23.	56	54	0	0	386

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah pemilih dalam kategori Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada indikator rela berkorban.

Dalam mengukur tingkat nasionalisme indikator rela berkorban *WE-A Kpopers* ini dapat diukur dengan melalui angket yang kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Selanjutnya, rumus interval dapat digunakan dalam penentuan interval tiga kategori tersebut. Dengan demikian, hasil perhitungan dari kelas interval tersebut dibandingkan dengan data tabulasi yang kemudian dapat diketahui jumlah anggota komunitas *WE-A Kpopers* yang memiliki tingkat nasionalisme di indikator rela berkorban ini dalam kategori tinggi, kategori sedang maupun kategori rendah. Selanjutnya, digunakan rumus presentase untuk mengetahui berapa banyak presentase anggota yang memiliki kategori tinggi, sedang, maupun rendah. Berikut merupakan tabel presentase tingkat nasionalisme indikator rela berkorban *WE-A Kpopers* (Pecinta *Korean-Pop*) Kediri.

Tabel 7. Presentase rela berkorban Komunitas *WE-A KPopers* (Pecinta *Korean-Pop*) Kediri

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
7-14	Rendah	0	0%
15-21	Sedang	43	39,10%
22-28	Tinggi	67	60,90%
Total			100%

Berdasarkan hasil analisa pemaparan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 67 anggota atau 60,90% komunitas *WE-A Kpopers* yang memiliki tingkat

nasionalisme indikator rela berkorban termasuk dalam kategori yang tinggi. Terdapat 43 anggota atau 39,10% yang memiliki tingkat nasionalisme indikator rela berkorban termasuk dalam kategori sedang serta tidak terdapat satu anggotapun yang memiliki kategori rendah dari indikator rela berkorban.

Berdasarkan data tabulasi yang diperoleh dapat diketahui terdapat total skor tertinggi yang diperoleh oleh responden dalam indikator rela berkorban adalah 27 sedangkan yang paling rendah adalah 17. Rata-rata skor tingkat nasionalisme dalam indikator rela berkorban komunitas *WE-A Kpopers* ini adalah 22,3. Berdasarkan perhitungan interval skor tersebut maka dapat diketahui bahwa komunitas *WE-A Kpopers* ini memiliki tingkat nasionalisme dalam indikator rela berkorban ini berkategori tinggi.

Tingkat Nasionalisme Indikator Mengutamakan Persatuan dan Kesatuan

Pada Indikator Mengutamakan Persatuan dan Kesatuan ini terdapat 6 jumlah soal yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 8. Jumlah Pemilih Indikator Mengutamakan Persatuan dan Kesatuan

No Soal	Jumlah				Total Skor
	SS	S	TS	STS	
24.	59	50	1	0	388
25.	69	40	1	0	398
26.	55	55	0	0	385
27.	65	45	0	0	395
28.	47	63	5	0	387
29.	67	43	0	0	397

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah pemilih dalam kategori Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan Selanjutnya dalam mengukur tingkat nasionalisme indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan *WE-A Kpopers* ini dapat diukur dengan melalui angket yang kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Selanjutnya, rumus interval dapat digunakan dalam penentuan interval tiga kategori tersebut. Selanjutnya, digunakan rumus presentase untuk mengetahui berapa banyak presentase anggota yang memiliki kategori tinggi, sedang, maupun rendah. Berikut merupakan tabel presentase tingkat nasionalisme indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan *WE-A Kpopers* (Komunitas *Korean-Pop*) Kediri.

Tabel 9. Presentase Mengutamakan Persatuan dan Kesatuan Komunitas *WE-A KPopers* (Pecinta *Korean-Pop*) Kediri

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
6-12	Rendah	0	0%
13-18	Sedang	20	18,18%
19-24	Tinggi	90	81,82%
Total			100%

Berdasarkan hasil analisa pemaparan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 90 anggota atau 81,2% komunitas *WE-A Kpopers* yang memiliki tingkat nasionalisme indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan termasuk dalam kategori yang tinggi. Terdapat 20 anggota atau 18,18% yang memiliki tingkat nasionalisme indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan termasuk dalam kategori sedang serta tidak terdapat satu anggotapun yang memiliki kategori rendah dari indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan. Berdasarkan data tabulasi yang diperoleh dapat diketahui terdapat total skor tertinggi yang diperoleh oleh responden dalam indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan adalah 24 sedangkan yang paling rendah adalah 17. Rata-rata skor tingkat nasionalisme dalam indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan komunitas *WE-A Kpopers* ini adalah 21,09. Berdasarkan perhitungan interval skor tersebut maka dapat diketahui bahwa komunitas *WE-A Kpopers* ini memiliki tingkat nasionalisme dalam indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan ini berkategori tinggi.

Tingkat Nasionalisme Indikator Sikap Tenggang Rasa Terhadap Sesama Manusia

Pada Indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia ini terdapat 6 jumlah soal yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 10. Jumlah Pemilih Indikator Sikap Tenggang Rasa Terhadap Sesama Manusia

No Soal	Jumlah				Total Skor
	SS	S	TS	STS	
30.	43	65	2	0	371
31.	63	47	0	0	393
32.	15	18	64	13	295
33.	47	62	1	0	376
34.	52	56	2	0	380
35.	9	35	59	16	320

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah pemilih dalam kategori Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia. Dalam mengukur tingkat nasionalisme indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia WE-A Kpopers ini dapat diukur dengan melalui angket yang kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Selanjutnya, rumus interval dapat digunakan dalam penentuan interval tiga kategori tersebut. Kemudian digunakan rumus presentase untuk mengetahui berapa banyak presentase anggota yang memiliki kategori tinggi, sedang, maupun rendah. Berikut merupakan tabel presentase tingkat nasionalisme indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia WE-A Kpopers (Komunitas Korean-Pop) Kediri.

Tabel 11. Presentase Sikap Tenggang Rasa Terhadap Sesama Manusia Komunitas WE-A KPopers (Pecinta Korean-Pop) Kediri

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
6-12	Rendah	0	0%
13-18	Sedang	51	46,36%
19-24	Tinggi	59	53,64%
Total			100%

Berdasarkan hasil analisis pemaparan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 51 orang atau 46,36% komunitas WE-A Kpopers yang memiliki tingkat nasionalisme ditinjau dari indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia dalam kategori sedang. Terdapat 59 orang atau 53,63% yang memiliki tingkat nasionalisme ditinjau dari indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia termasuk dalam kategori tinggi serta tidak terdapat satu orangpun yang memiliki sikap cinta tanah air dalam kategori rendah.

Berdasarkan data tabulasi yang diperoleh dapat diketahui terdapat jumlah skor tertinggi yang diperoleh oleh responden dalam indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama adalah 24 sedangkan yang paling rendah adalah 14. Rata-rata skor tingkat nasionalisme dalam indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama komunitas WE-A Kpopers ini adalah 18,9. Berdasarkan perhitungan interval skor tersebut maka dapat diketahui bahwa komunitas WE-A Kpopers ini memiliki tingkat nasionalisme dalam indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama ini berkategori tinggi.

Tingkat Nasionalisme Komunitas WE-A KPopers (Pecinta Korean-Pop) Kediri

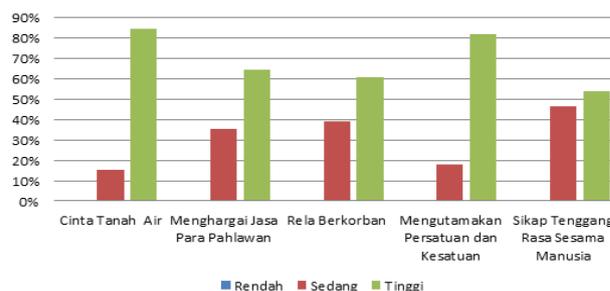
Berdasarkan hasil analisis dari data yang telah dikelompokkan berdasarkan kelima indikator tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator nasionalisme memiliki rata-rata yang tinggi, meskipun hasilnya bervariasi antara indikator satu dan indikator lainnya. Dalam mengukur tingkat nasionalisme komunitas WE-A Kpopers ini digunakan 3 kategori yaitu, kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus interval. Selanjutnya digunakan rumus presentase untuk mengetahui berapa banyak presentase anggota yang memiliki kategori. Berikut merupakan tabel presentase tingkat nasionalisme komunitas WE-A Kpopers (Pecinta Korean-Pop) Kediri.

Tabel 12. Presentase Tingkat Nasionalisme Komunitas WE-A Kpopers (Pecinta Korean-Pop) Kediri

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
35-70	Rendah	0	0%
71-105	Sedang	26	23,6%
106-140	Tinggi	84	76,4%
Total			100%

Berdasarkan hasil analisa pemaparan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 84 anggota atau 76,4% anggota komunitas WE-A Kpopers yang memiliki tingkat nasionalisme yang berkategori tinggi dan terdapat 26 anggota atau 23,6% yang memiliki tingkat nasionalisme berkategori sedang serta tidak terdapat satu anggota pun yang memiliki tingkat nasionalisme yang rendah.

Berdasarkan data tabulasi yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat total skor tertinggi yang diperoleh oleh responden adalah 135 sedangkan yang paling rendah adalah 95. Rata-rata skor tingkat nasionalisme komunitas WE-A Kpopers ini adalah 125,3. Berdasarkan perhitungan interval skor tersebut maka dapat diketahui bahwa komunitas WE-A Kpopers ini memiliki tingkat nasionalisme yang berkategori tinggi. Dengan demikian untuk memudahkan pemahaman perbedaan hasil tersebut, dapat dilihat melalui diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Tingkat Nasionalisme Komunitas WE-A Kpopers berdasarkan Indikator

Berdasarkan pemaparan grafik diatas maka dapat menunjukkan bahwasannya indikator dengan presentase yang memiliki hasil tertinggi adalah indikator sikap cinta tanah air yakni dengan hasil 84,60% pada kategori tinggi atau sebanyak 93 orang dan 15,40% pada kategori sedang atau sebanyak 17 orang. Sedangkan indikator yang memiliki hasil presentase yang rendah yakni pada indikator sikap tenggang rasa dengan hasil 53,63% pada kategori tinggi atau sebanyak 59 orang dan 46,37% pada kategori sedang atau sebanyak 51 orang serta indikator terendah kedua adalah rela berkorban dengan hasil 60,90% pada kategori tinggi atau sebanyak 67 orang dan 39,10% pada kategori sedang atau sebanyak 43 orang. Dengan demikian sesuai dengan hasil diatas dapat dikatakan bahwa tingkat nasionalisme komunitas *WE-A Kpopers* ini memiliki rata-rata kategori tinggi pada setiap indikatornya.

Menurut Lickona (2012: 81) Dalam seorang melakukan sebuah proses, karakter sangat berpengaruh dalam sebuah tindakan perilaku, seiring dengan suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara menurut moral itu baik. Menurut Lickona karakter yang baik memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Karakter yang baik ini terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik- kebiasaan cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Dalam penelitian ini, pengetahuan moral atau *moral knowing* dari komunitas *WE-A Kpopers* dicari melalui angket diukur melalui seberapa paham mereka tentang pengetahuan yang mencakup tentang negara Indonesia. Berdasarkan penelitian ini, pengetahuan moral atau *moral knowing* terkait dengan nasionalisme dari komunitas *WE-A Kpopers* ini diidentifikasi baik.

Dalam penelitian ini, aspek perasaan moral atau *moral feeling* dapat diketahui melalui angket sebagaimana Komunitas *WE-A Kpopers* ini dalam memberikan tanggapan terkait rasa nasionalisme yang mereka miliki. Pada penelitian ini, perasaan moral komunitas *WE-A Kpopers* ini juga diidentifikasi baik. Sedangkan Tindakan moral atau *moral action* yang merupakan sebuah tindakan atau elemen yang penting. Dalam komponen ketiga ini yakni *moral action* atau sikap moral merupakan implementasi bagaimana perilaku maupun sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. *Moral action* ini seringkali diperengaruhi oleh *moral knowing* dan *moral feeling*. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dalam komunitas *WE-A Kpopers* ini

dinyatakan baik. Walaupun pada kehidupan nyata dikehidupan sehari-hari kurang mendapatkan hasil yang pasti karena keterbatasan peneliti dalam mengamati seluruh komunitas ini dalam kehidupan sehari-hari.

Lickona (2012: 84) menyatakan bahwa Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), Perasaan Moral (*Moral Feeling*), dan Tindakan Moral (*Moral Action*) saling terkait dan berhubungan satu sama lain, menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut memiliki keterikatan dan saling mempengaruhi. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral tidak dapat terpisahkan namun saling melakukan penetrasi dan mempengaruhi satu sama lain. Pengetahuan moral dan perasaan moral dapat mempengaruhi sebuah tindakan moral. Dalam hal ini pengetahuan moral dan perasaan moral pada komunitas *WE-A Kpopers* ini tentang nasionalisme secara tidak langsung dapat mempengaruhi tindakan moral mereka.

Menurut Partono (2021: 129) Berdasarkan sisi Etimologis Moral mempunyai beberapa makna yakni diantaranya adalah adat istiadat, cara hidup dan kebiasaan. Berdasarkan teori karakter Thomas Lickona terbukti bahwa Pengetahuan moral (*Moral Knowing*), Perasaan Moral (*Moral Feeling*), dan Tindakan moral (*Moral Action*) ketiganya memiliki keterikatannya masing-masing. Hal ini terbukti dalam penelitian ini bahwa komunitas *WE-A Kpopers* walaupun telah mempunyai pengetahuan tentang budaya Korea namun apabila tidak diimbangi dengan memiliki *moral feeling* hal tersebut juga tidak berpengaruh pada *moral action* mereka. Sehingga tindakan moral mereka juga terpengaruh dalam aspek kedua hal itu. Budaya Korea tidak menjadi sebuah bagian dari komunitas ini karena hanya memiliki sebatas oleh *Moral Knowing* saja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunitas *WE-A Kpopers* ini berada pada tahap *moral knowing* tentang budaya Korea.

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa komunitas *WE-A Kpopers* memiliki rata-rata tingkat nasionalisme yang tinggi. Hal ini terbukti bahwa terdapat 84 orang atau 76,4% anggota komunitas *WE-A Kpopers* menunjukkan tingkat nasionalisme yang berkategori tinggi dan terdapat 26 orang atau 23,6% yang memiliki tingkat nasionalisme sedang serta tidak terdapat satu orangpun yang memiliki tingkat nasionalisme yang rendah. Dengan demikian terdapat jumlah skor keseluruhan yang diperoleh responden tertinggi adalah 135 serta yang paling rendah adalah 99. Rata-rata skor tingkat nasionalisme komunitas *WE-A Kpopers* ini adalah 125,3. Berdasarkan perhitungan interval skor tersebut maka dapat diketahui bahwa komunitas *WE-A Kpopers* memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi.

Berdasarkan indikator yang ada, indikator dengan presentase yang memiliki hasil tertinggi adalah indikator

sikap cinta tanah air yakni dengan hasil 84,6% pada kategori tertinggi dan 26,4% pada kategori sedang. Sedangkan indikator yang memiliki hasil presentase yang terendah yakni pada indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia dengan hasil 53,64% pada kategori tinggi dan 46,36% pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat nasionalisme komunitas *WE-A Kpopers* ini berkategori tinggi. Pada komunitas ini mayoritas dari mereka cenderung menjadikan budaya *Korean-pop* hanya sebagai kesenangan atau hiburan belaka. Dalam hal ini budaya *Kpop* ini hanya dijadikan pilihan dalam mengisi waktu luang, mencari hiburan maupun mendengarkan lagu kesukaan. Musik *Kpop* dan *idol* favorit hanya dijadikan sebatas kesenangan belaka. Pada komunitas *WE-A Kpopers* ini memang menyukai budaya Korea namun hal tersebut tidak menjadikan anggota *WE-A Kpopers* lupa akan negara Indonesia ini. Salah satu dari anggota *WE-A Kpopers* juga mengatakan bahwa *Kpop* hanya dijadikan dalam mengisi waktu luang, sebagai pelarian dalam mengatasi masalah kehidupan pribadinya. *Korean-Pop* sendiri bukan dijadikan sebagai ideologi atau keyakinan dalam hidup anggota komunitas ini. Sehingga pada komunitas *WE-A Kpopers* ini masih memiliki pengetahuan dan perasaan moral yang baik sehingga dapat mempengaruhi perilaku moral mereka baik juga. Hal ini terbukti bahwa mayoritas dari mereka masih memiliki nasionalisme dalam kategori baik.

Pada hakekatnya komunitas *WE-A Kpopers* telah memiliki pengetahuan nasionalisme yang baik. Penanaman nasionalisme ini telah terjadi sejak mereka kecil. Mereka tumbuh, hidup dan berkembang di Indonesia. Maka dari itu baik secara langsung maupun tidak langsung nasionalisme telah tertanam sejak mereka lahir kemudian dikembangkan melalui pendidikan didalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan. Nasionalisme sendiri juga telah tertanam dari hati individu sejak dahulu. Proses perjuangan untuk meraih kemerdekaan juga menjadi salah satu penanaman nasionalisme masyarakat Indonesia. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar secara tidak langsung juga mempengaruhi sikap nasionalisme mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abdul, 2011 : 45) yang menyatakan bahwa nasionalisme telah ada sejak masa perjuangan melawan penjajahan Belanda, para pahlawan juga selalu mendengungkan nasionalisme dalam rangka perjuangan untuk meraih kemerdekaan maupun dalam mempertahankan kemerdekaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penanaman nasionalisme ini telah ditanamkan sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar dan faktor lingkungan sekitar mereka yang

menjadikan hingga saat membuat *moral knowing* dan *moral feeling* mereka tertanam dengan baik.

Pada penelitian ini menghasilkan indikator tertinggi adalah indikator sikap cinta tanah air dengan hasil 84,6% dalam kategori tinggi dan 15,4% dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan menurut (Amaliyah, 2022 : 100) yang menyatakan bahwa Cinta tanah air merupakan suatu perasaan yang timbul dari hati seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah air dari segala gangguan serta cinta tanah air ini telah tertanam sejak masa kemerdekaan dahulu sebagai upaya para pahlawan dalam merebut kemerdekaan terlihat dari semangat dan pantang menyerah para pahlawan untuk mendapatkan kemerdekaan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa cinta tanah air menjadikan indikator yang paling tinggi karena masyarakat Indonesia telah mendapatkan penanaman cinta tanah air sejak dahulu kala sejak masa penjajahan ada. Pengetahuan tentang budaya Indonesia dan keanekaragaman budaya Indonesia telah dipelajari sejak bangku sekolah dasar. Hal tersebut yang melatarbelakangi indikator cinta tanah air dalam kategori baik. Sikap cinta tanah air ini seringkali diperbincangkan sejak dahulu. Bahkan sejak pendidikan dini pun telah banyak upaya guru maupun lingkungan sekitar dalam menciptakan sikap cinta tanah air ini. Berbagai kegiatan kebangsaan telah ditanamkan mulai dari kecil, misalnya kegiatan tari-tarian tradisional telah diajarkan sejak sekolah dasar maupun pagelaran seni yang selalu dipertunjukkan oleh pemerintah Kediri setiap tahunnya. Materi pembelajaran cinta tanah air juga sudah sering diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Maka dari itu indikator sikap cinta tanah air menjadi indikator yang paling tinggi dalam penelitian ini disebabkan oleh cinta tanah air telah ditanamkan sejak dahulu kala dan tercipta akibat sejarah bangsa.

Sebaliknya, indikator terendah dalam penelitian ini adalah indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia. Pada penelitian ini tenggang rasa merupakan indikator yang paling rendah dengan hasil 53,64% dalam kategori tinggi dan 46,36% dalam kategori sedang. Pada komunitas *WE-A Kpopers* ini mayoritas dari mereka adalah generasi z. Generasi yang lahir sekitar tahun 1997-2012 atau sekarang berada pada usia 11 tahun hingga 26 tahun. Dalam hal ini berdasarkan data dari *Generational White Paper 2011* (dalam Eka Bella,dkk, 2023 : 153) Generasi Z memiliki karakter yang cenderung cepat marah, tidak sabar, dan bersifat individualis. Dalam hal ini generasi z terkenal memiliki sikap yang cenderung individualis. Mereka lebih mementingkan dirinya sendiri dibandingkan dengan orang lain. Maka dari itu sudah tidak heran apabila indikator sikap tenggang rasa

terhadap sesama manusia dalam penelitian ini menghasilkan indikator yang terendah. Berbeda halnya dengan cinta tanah air, cinta tanah air lebih sering dipelajari secara materi sejak dalam bangku sekolah dibandingkan dengan implementasi sikap tenggang rasa. Kurangnya pengetahuan tentang betapa pentingnya sikap tenggang rasa juga menjadikan sikap tenggang rasa ini dianggap remeh oleh beberapa orang. Pada praktiknya sikap tenggang rasa juga sedikit demi sedikit muncul akibat kurangnya penanaman sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia.

Namun bukan tidak mungkin ancaman menurunnya nasionalisme ini akan terjadi seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia ini menjadi kategori terendah dibandingkan dengan kategori yang lainnya. Kategori tersebut juga dapat menjadi ancaman menurunnya nasionalisme kedepannya apabila tidak ditanggulangi dengan baik. Pada hakekatnya mayoritas dari komunitas ini adalah kalangan generasi z dimana mereka cenderung memiliki karakteristik yang individualis sehingga dalam indikator tenggang rasa terhadap sesama manusia menjadi indikator yang paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Selain itu, sikap tenggang rasa ini apabila dibiarkan terus menerus dikhawatirkan akan mempengaruhi indikator-indikator lainnya dan menyebabkan menurunnya nasionalisme. Selain itu apabila sikap individualis terus terjadi maka bukan tidak mungkin akan mempengaruhi rasa persatuan negara Indonesia dan mengakibatkan lunturnya rasa nasionalisme dan hilangnya rasa persaudaraan. Sikap tenggang rasa sendiri perlu dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia, hal ini penting dikarenakan negara Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki sumber keanekaragaman budaya yang ada.

Selain itu dalam penelitian ini komunitas *WE-A Kpopers* memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi, namun pada indikator rela berkorban terdapat pertanyaan “Apabila diberikan kesempatan, lebih memilih untuk menjadi warga negara Korea dibandingkan dengan Indonesia” dalam pernyataan ini 45 dari 110 orang menjawab setuju. Hal ini tentu apabila terus dibiarkan dapat mempengaruhi nasionalisme. Indikator rela berkorban ini juga merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap warga negara. Walaupun indikator rela berkorban pada komunitas *WE-A Kpopers* ini dalam kategori tinggi namun hal tersebut juga dapat mengkhawatirkan perkembangan nasionalisme di Indonesia. Pada indikator rela berkorban ini menjadi indikator terendah kedua setelah indikator sikap tenggang rasa.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa indikator terendah adalah sikap tenggang rasa dan kemudian pada urutan dua terbawah adalah indikator rela berkorban. Dalam hal ini kedua hal tersebut sangat identik dengan karakteristik generasi z yang memiliki sifat individualis. Penelitian ini membuktikan bahwa generasi z cenderung kurang dalam sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia. Mereka cenderung lebih asik dengan dunianya sendiri dibandingkan peduli dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut tentu juga dengan adanya pengaruh teknologi. Selain itu indikator terendah kedua adalah rela berkorban, pada hakekatnya gen z pada sekarang ini cenderung mementingkan diri sendiri dibandingkan dengan rela berkorban untuk orang lain. Maka dari itu hal tersebutlah yang melatarbelakangi bahwasannya indikator sikap tenggang rasa dan rela berkorban menjadi indikator terendah dibandingkan dengan indikator – indikator lainnya.

Dalam penelitian ini, komunitas *WE-A Kpopers* memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi dikarenakan musik *Kpop* hanya dijadikan sebagai kesenangan belaka bukan dijadikan sebagai ideologi maupun tujuan hidup. Hal ini sejalan dengan menurut (Pramudya, 2019 : 344) bahwa tingkat nasionalisme yang tinggi terjadi karena hanya memiliki wujud kebudayaan material saja sedangkan wujud nonmaterial adalah kebudayaan Indonesia. Dalam hal ini, komunitas *WE-A Kpopers* juga memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi dikarenakan mereka juga hanya menempatkan budaya Korea sebagai hiburan mereka dalam kehidupan sehari-hari namun dalam prakteknya mereka tetap hidup dan tumbuh dalam lingkungan kebudayaan Indonesia. Dengan demikian, mereka masih memiliki rasa nasionalisme yang tinggi karena hidup dan tumbuh selama berpuluh-puluh tahun di Indonesia. Mayoritas dari mereka juga menempuh bangku pendidikan sehingga nasionalisme dapat tersampaikan dengan baik dan menghasilkan nasionalisme yang baik pula.

Menurut hasil temuan (Pramudya, 2019 : 344) menyatakan bahwa hasil penelitiannya nasionalisme dalam Mahasiswa Oni-Giri memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi dikarenakan hanya memiliki wujud kebudayaan Jepang yang bersifat material saja sedangkan wujud kebudayaan nonmaterial adalah kebudayaan Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwasannya dalam komunitas *WE-A Kpopers* ini kebudayaan Korea hanya sebatas material saja namun wujud kebudayaan nonmaterial merupakan kebudayaan Indonesia. Lingkungan dari komunitas *WE-A Kpopers* ini tidak mendukung adanya berkembangnya kebudayaan Korea sehingga hasil penelitian dari tingkat

nasionalisme komunitas *WE-A Kpopers* ini termasuk dalam kategori tinggi.

Walaupun dalam penelitian ini semua kategori indikator termasuk dalam tingkat yang tinggi, namun seiring dengan perkembangan teknologi dan berbagai fenomena yang ada. Bukan tidak mungkin bahwa nasionalisme akan terus menurun seiring dengan pengaruh budaya luar yang masuk. Apabila hal nasionalisme ini dianggap biasa saja dan dianggap tidak penting maka dikhawatirkan rasa nasionalisme yang semula baik-baik saja akan sedikit demi sedikit tergerus oleh teknologi dan pengaruh budaya luar. Perkembangan teknologi semakin hari kian meningkat dan semakin mudahnya budaya luar untuk masuk sehingga nasionalisme sangat penting dimiliki oleh seluruh warga negara. Dalam penelitian ini tenggang rasa terhadap sesama manusia menjadi indikator yang paling rendah, hal ini tentu menjadi kekhawatiran apabila generasi z ini tidak memiliki tenggang rasa terhadap sesama terutama hidup didalam negara Indonesia yang memiliki keanekaragaman yang melimpah ini. Berdasarkan asumsi awal bahwa dan beberapa fenomena yang ada kemungkinan komunitas *WE-A Kpopers* ini terindikasi tingkat nasionalisme yang rendah, tidak terbukti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukan komunitas ini memiliki tingkat nasionalisme dengan kategori tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan bahwa komunitas *WE-A Kpopers* mempunyai tingkat nasionalisme yang tinggi. Sebanyak 84 anggota atau 76,4% anggota komunitas *WE-A Kpopers* yang menunjukkan tingkat nasionalisme yang tinggi, sedangkan 26 anggota atau 23,6% yang menunjukkan tingkat nasionalisme sedang serta tidak terdapat satu anggotapun yang menunjukkan tingkat nasionalisme yang rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa komunitas *WE-A Kpopers* ini memiliki hasil tingkat nasionalisme yang berkategori tinggi. Dalam kelima indikator diatas, indikator yang memiliki kategori tertinggi yakni indikator sikap cinta tanah air yakni sebanyak 84,6% pada kategori tinggi dan 15,4% pada kategori sedang. Sebaliknya indikator terendah yakni terdapat pada indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia yakni 53,64% pada kategori tinggi dan 46,36% pada kategori sedang. Berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa generasi z atau gen z memiliki indikator terendah dalam sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia dan rela berkorban. Hal ini sejalan dengan karekterisitik gen z yang cenderung individualis sehingga dalam penelitian

ini terbukti dengan presentase terendah dibandingkan dengan indikator lainnya.

Berdasarkan asumsi awal pada penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas *WE-A Kpopers* ini memiliki tingkat nasionalisme yang rendah didasarkan dengan fenomena - fenomena yang ada, namun pada penelitian ini asumsi tersebut tidak dapat ditegaskan atau dibuktikan. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa komunitas *WE-A Kpopers* berada dalam kategori tingkat nasionalisme yang tinggi. Hal ini terbukti dari komunitas ini memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral yang baik. Dalam hal ini pengetahuan moral dan perasaan moral pada penelitian ini terindikasi baik sehingga mempengaruhi perilaku moral mereka juga terindikasi baik juga. Ditinjau berdasarkan kelima indikator tingkat nasionalisme tersebut, kelimanya menduduki kategori yang tinggi dan tidak satupun yang memiliki kategori rendah. Walaupun pada sekarang ini komunitas ini memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi, namun bukan tidak mungkin seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi akan terjadi menurunnya nasionalisme apabila tidak diimbangi dengan penanaman nasionalisme.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yakni : (1) Kegiatan menyukai budaya Korea bukan merupakan hal yang terlarang dan terbukti bahwa masih banyak seseorang yang menyukai budaya korea (*Kpop*) tetapi masih memiliki sikap nasionalisme. *Kpop* sendiri dapat dijadikan sebagai hiburan atau mengisi waktu luang. Namun bukan tidak mungkin menyukai budaya luar ini dikhawatirkan dapat menjadi ancaman menurunnya rasa nasionalisme pada seorang individu sehingga perlunya seimbang antara menyukai budaya luar dan mencintai budaya bangsa Indonesia. (2) Sebagai warga negara Indonesia sudah sepatutnya untuk selalu mencintai budaya bangsa sendiri dibandingkan dengan budaya luar. Hal tersebut sudah menjadi sebuah tanggung jawab bersama sebagai warga negara Indonesia. Kekayaan dan keanekaragaman bangsa harus dapat dicintai dan dilestarikan serta dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga dapat menjadi sebuah daya tarik bangsa Indonesia. (3) Pada penelitian ini menunjukkan bahwa generasi z memiliki sikap yang cenderung individualis terbukti dengan adanya hasil penelitian ini bahwa dari kelima indikator, indikator terendah adalah sikap tenggang rasa dan rela berkorban sehingga perlu adanya cara untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap generasi z yang disebut sebagai *igeneration*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, Putri A, dkk. 2021. Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-nilai Nasionalisme Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No. (3), 7351-7356
- Aman. 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta :Ombak
- Agustin, Dyah S. 2011. Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 4 No. (2), 177-185
- Alfaqi, Mifdal Z. 2016. Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda. *Jurnal Civics*. Vol. 13 No. (2), 209-216
- Christiani, Lintang C dan Prinisia Nurul. 2020. Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Prespektif Budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*. Vol. 4 No. (2), 84-105
- Dwi, A. 2021. Antrian BTS Meal Bikin Kerumunan, Gerai Mcd di Kediri ditutup 3 Hari. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5599357/antrean-bts-meal-bikin-kerumunan-gerai-mcd-di-kediri-ditutup-3-hari>. (Diakses pada 09 Juni 2021)
- Eka Bella, dkk. 2023. Solusi E-book terhadap Pembentukan Moralitas Generasi Z. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 01 No. (01), 152-154
- Fauzia, M. 2021. Kolaborasi dengan McD Lewat BTS Meal. <https://money.kompas.com/read/2021/06/10/172833126/kolaborasi-dengan-mcd-lewat-bts-meal-bts-dapat-bayaran-rp-1278-miliar?page=all>. (Diakses pada 10 Juni 2021)
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter bagi Generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah*.
- Hakim, Arif Rahman, dkk. 2021. Pembentukan Identitas Diri Pada Kpopers. *Jurnal Psikologi*. Vol. 4. No. (1), 18-31
- Hollows, J. (2000). Feminism, Femininity and Popular Cultural. *New York: Manchester University Press*.
- Kalidjernih, F. 2009. Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan. *Widya Aksara Press. Bandung*
- Kartini, Ayu dan Dinie Anggraeni. 2021. Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 9 No. (1), 405-418
- Lestari, Sri Uji, dkk. 2018. Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo. *Indonesian Journal of History*. Vol. 6 No. (2), 205-215
- Lickona. Thomas. 2012. Mendidik Untuk Membentuk Karakter – Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. *Bandung: Nusa Mesia*.
- Melian, Widi Assa, dkk. 2021. Pengaruh Idola Musik K-Pop (Korean-Pop) Terhadap Perubahan Karakter Remaja di SMAN 5 Karawang. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*. Vol. 2 No. (1), 1-6
- Murod Abdul Choliq. 2011. Nasionalisme “Dalam Pespektif Islam”. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. Vol. XVI No. (2), 45-58
- Nisrina, dkk. 2020. Dampak Konsumerisme Budaya Korea (KPOP) di kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 21 No. (1), 78-88
- Oktaviana, Binti S, dkk. 2021. Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya di SMPN 2 Pakel. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vol. 18 No. (1), 437-451
- Parinda, Siti Anisa, dkk. 2023. Pentingnya Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi dalam Keberagaman Dunia Bisnis. *Jurnal Majalah Inspiratif*. Vol. 9. No. (16), 44-60
- Partono, dkk. 2021. Internalization of Moral Value in the Frame Of International School. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 13. No. (1), 129-135
- Permanto, Toto. 2012. Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional: Penerapan Perilaku Nasionalistik Masa Kini. Hlm. 86- 88. *Yogyakarta: Mata Bangsa*.
- Pemita, D. 2017. Indonesia Tercatat Punya Jumlah Fans BTS terbanyak. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3169056/indonesia-tercatat-punya-jumlah-fans-bts-terbanyak>. (Diakses pada 20 November 2017)
- Putra, Yanuar Surya. 2016. *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*. *Journal Of Economic and Business*. Vol. 9 No. (18), 123-134
- Putri, Lisa Anggraini. 2020. Dampak Korea Wave Terhadap Perilaku Remaja di Era Globalisasi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 3 No. (1), 42-48

- Restu Amaliyah, dkk. 2022. Perjuangan Karakter Cinta Tanah Air dari Seorang Pahlawan Revolusi Piere Tendean. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 3 No (1), 83-103
- Riaeni, Ida, dkk. 2019. Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon. *Jurnal Communications*. Vol. 1 No. (1), 1-26
- Rosana, Ellya. 2011. Modernisasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal Tapis*. Vol. 7 No. (12), 33-47
- Santi, Riski Darma dan Sarmini. 2023. Konstruksi Penggemar *Bangtan Boys* dalam Komunitas *Adorable Representative M.C For Youth* di Surabaya Tentang Nasionalisme. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 11 No. (2), 458-473
- Sihombing, Lambok H. 2018. Pengaruh K-Pop Bagi Penggemarnya. Sebuah Analisis Kajian Blog. *Jurnal Makna*. Vol. 3 No. (1), 55-76
- Shim, D. (2006). Hybridity and the Rise of Korean Popular Culture in Asia. *Media Culture and Society*, Vol. 28, 25-44.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Suryana, Fani Isti dan Dinie Anggraeni. 2021. Luntarnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. (2) 2021.
- Tarigan, Djoesept H dan Pradono B. 2021. Peningkatan Nasionalisme Melalui Pembentukan Komunitas Cinta Musik Korea Dangdut (KOMUDA) Sebagai Upaya Mengatasi Maraknya Musik Korea di Kalangan Remaja di SMA YADIKA 5 Jakarta Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1 No. (1), 36-43
- Trianto, Fidi Pramudya dan Maya Mustika. 2019. Tingkat Nasionalisme Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ONI-GIRI Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 7 No. (2), 331-345
- Widiastuti, Novia. 2021. Luntarnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal Of Sociology, Education, And Development*. Vol. 3 No. (2).
- Widiono, S. 2019. Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*. Vol. 7 No. (1)
- Wulandari, Widya. dkk. Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No. (3), 7255-7260